

Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi

Sri Ayem¹, Tri Maryanti²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

sriayemfeust@gmail.com¹, 3maryanti@gmail.com²

ABSTRACT.

This research aims to prove whether there is a relationship between tax avoidance and profitability on firm value with dividend policy as a moderating variable. Signalling theory and agency theory are the theoretical basis in this reasearch. The research sample used is the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sample selection method used purposive sampling method and produced 13 companies with 36 processed annual reports. This research uses multiple liniear analysis and moderated regression analysis. The variable of tax avoidance is measured by the Cash ETR, profitability is measured by Return On Assets (ROA), firm value is measured by Tobin's Q, and the moderating variable is measured Dividend Payout Ratio (DPR). The test results explain that the tax avoidance has no effect on firm value because investors tend to see the company's performance from the amount of profit in that period, Profitability has a positive effect on the firm value of the company because the size of the level of profit generated will affect the firm value of the company. While tax avoidance and profitability cannot be moderated by dividend policy.

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Firm Value, Dividend Policy*

ABSTRAK.

Riset ini mempunyai tujuan untuk membuktikan apakah terdapat keterkaitan *tax avoidance* dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Teori sinyal dan teori agen menjadi dasar teori dalam riset ini. Sampel penelitian yang digunakan ialah sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode pemilihan sampel memakai metode *purposive sampling* dan dihasilkan 13 perusahaan dengan 36 laporan tahunan yang diolah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Variabel *tax avoidance* diukur menggunakan *Cash ETR*, profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA, nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*, dan kebijakan dividen diukur menggunakan DPR. Dari hasil pengujian menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung melihat kinerja perusahaan dari besarnya laba pada periode tersebut. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebab besar kecilnya tingkat *profit* yang dihasilkan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan *tax avoidance* dan profitabilitas tidak dapat dimoderasi oleh kebijakan dividen.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen*

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi ini teknologi semakin berkembang pesat, dengan kecanggihan teknologi sekarang dapat mempermudah seseorang ataupun pengusaha dalam memperoleh berbagai informasi (Prasetya, 2020). Perusahaan yang telah *go public* umumnya memiliki visi misi dalam waktu singkat dan dalam waktu panjang. Visi misi dalam waktu singkat perusahaan yaitu memperoleh tingkat laba yang sebanyak-banyaknya, sementara itu visi misi dalam waktu panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Ukhriyawati, 2018). Tingginya nilai perusahaan akan menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan mensejahterakan pemegang saham tentunya terdapat cara yang perlu dilaksanakan perusahaan dalam meningkatkan harga saham. Cara tersebut mampu dilakukan dengan meningkatkan nilai sekarang dari keseluruhan keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dimasa mendatang (D. K. & W. T. S. Wardani, 2020).

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pandangan investor mengenai pencapaian perusahaan yang kerap dikaitkan dengan harga saham (Astakoni et al., 2019). Nilai perusahaan menurut Prasetya (2020) ialah cara yang dijalankan entitas guna meraih visi misi dari perusahaan. Harga saham digunakan sebagai standar pengukuran untuk melihat kondisi kinerja perusahaan. Harga saham perusahaan yang terus meningkat akan menaikkan nilainya. Semakin meningkat nilai perusahaan maka para penanam modal akan memperoleh kesejahteraannya. Tingginya nilai perusahaan menngambarkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan eksistensinya. Hal ini akan menjadi citra baik bagi perusahaan, dan muncul banyak calon investor yang mulai tertarik untuk berinvestasi. Pada dasarnya investor melihat kinerja perusahaan baik jika perusahaan memberikan sinyal positif pada penanam modal mengenai peningkatan nilai perusahaan.

Kasus terkait dengan nilai perusahaan yaitu indeks saham sektor tambang berguguran tahun 2019. Dikutip dari berita (Kontan.co.id, 2020) disebutkan bahwa sektor tambang terkoreksi hingga 12,83% dan menjadi penghambat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penurunan kinerja ini disebabkan karena anjloknya harga batu bara sepanjang tahun 2019 dan mengakibatkan pasokan batu bara melampaui batas dipasar modal. Dilihat dari RTI Business emiten batu bara bergerak negatif. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) harga saham turun drastis 38,4%, harga saham PT Indika Energy Tbk (INDY) turun 24,61%, dan harga saham PT Indo Tambang Megah Tbk (ITMG) turun lebih parah dibandingkan yang lain yaitu 43,33%. Kinerja emiten tambang batu bara kuartal III tahun 2019 dapat dikatakan kurang baik. Seperti laba bersih PTBA yang turun 21,08% menjadi Rp. 3,10 trilirun. Ini sama halnya dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) laba bersih menurun tajam sebesar 63% menjadi US\$ 76 juta.

Ada 2 faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor pertama *tax avoidance*. Setiap perusahaan mendambakan laba yang meningkat setiap tahunnya. Satu cara diantaranya yang dilakukan manajemen yakni menjalankan *tax planning*

dengan usaha melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* ialah bentuk tindakan yang bertujuan guna mengefisiensikan biaya pajak dengan melihat kelemahan aturan perpajakan sehingga kegiatan tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan (D. K. & J. Wardani, 2018). Namun dengan adanya *tax avoidance* ini mengakibatkan informasi yang diperoleh tidak benar, jika manajer menutupi tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan., sehingga investor akan memberi nilai rendah pada perusahaan yang tidak memperhatikan kinerjanya. *Tax avoidance* dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. *Tax avoidance* yang dilaksanakan manajer dapat mempengaruhi penanam modal dalam keputusan berinvestasi dan berakibat menurunnya nilai perusahaan (Magdalena, 2019).

Faktor kedua yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat kecakapan perusahaan untuk mendapat keuntungan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila memperoleh keuntungan maksimal secara berkala. Jika pertumbuhan laba meningkat, harga saham akan tinggi. Tingginya harga saham akan berpengaruh pada semakin tingginya nilai perusahaan. Penanam modal akan lebih tertarik pada perusahaan yang mendapatkan keuntungan, karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik serta memiliki peluang di masa depan. Profitabilitas yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaannya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, akan tetapi penelitian ini memakai pengukuran rasio *Return On Asset (ROA)*.

Dari kedua variabel independen diatas, penelitian ini menggunakan variabel moderasi yakni kebijakan dividen. Kebijakan dividen diduga mampu menguatkan kaitan antara *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen yaitu keputusan yang diambil mengenai pembagian laba atau ditahan sebagai laba ditahan yang dipakai untuk investasi di waktu mendatang (Astakoni et al., 2019). Menurut Apsari & Setiawan (2018), kebijakan dividen dapat menimbulkan masalah antara agen dan prinsipal. Hal ini disebabkan perbedaan kebutuhan antara kedua pihak. Jika keuntungan yang didapat dari *tax avoidance* dibagikan untuk para penanam modal, sehingga nilai perusahaan dan harga saham akan meningkat. Hal ini cenderung akan meningkatkan pembayaran dividen dan investor akan mendapat kesejahteraan.

Kebijakan dividen diduga dapat menguatkan kaitan profitabilitas pada nilai perusahaan. Ketika pembagian dividen tinggi maka tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan meningkat, sehingga akan mendorong harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat (Tyas, 2017). Perusahaan yang sanggup membayar dividen erat kaitannya dengan kecakapan perusahaan mendapatkan keuntungan pada periode tersebut. Hal ini bisa menjadi tanda positif untuk penanam modal. Apalagi pembagian dividen ini yang paling ditunggu-tunggu oleh investor karena akan memberikan kesejahteraan. Perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pada periode tertentu. Dengan begitu dapat diharapkan bahwa kebijakan dividen dapat berperan sebagai moderasi dalam profitabilitas pada nilai perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Dalam teori ini menggambarkan pentingnya perusahaan mempublikasikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Novarianto et al., 2019). Teori sinyal dapat dikatakan sebagai teori tentang tindakan manajemen dalam memberikan sinyal bagi penanam modal mengenai peluang perusahaan dimasa mendatang (Setyawati, 2019). Pada dasarnya sinyal ini dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemakainya.

Terkait teori sinyal dengan dividen, jika dividen yang dibagikan besar maka menjadi sinyal positif, dan jika perusahaan tidak mengumumkan pembagian dividen maka menjadi sinyal negatif bagi investor. Sedangkan hubungan teori sinyal dengan profitabilitas yaitu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang meningkat maka sebagai sinyal positif. Lain halnya dengan perusahaan dengan laba negatif akan memberikan sinyal negatif bagi para investornya.

Teori Agen (*Agency Theory*)

Teori keagenan berhubungan dengan pemegang saham (principal) serta manajemen (agen) untuk mengambil keputusan dalam memimpin perusahaan (Syafitri, 2018). Pihak principal memberikan kewenangan kepada agen, kemudian agen menyetujui untuk menjalankan wewenang yang telah diberikan (Adityamurti, 2017). Namun dalam berjalannya operasi usaha terdapat konflik yaitu *Agency Problem*. Dimana konflik tersebut terjadi karena pihak pemegang saham menginginkan dana dapat digunakan dengan baik dan rendah risiko, sedangkan pihak agen mengarah pada keputusan yang mementingkan tingkat laba yang maksimal namun untuk kepentingan individu (Meivinia, 2018).

Hubungan teori agen dengan *tax avoidance* yaitu pihak agen mengutamakan kepentingan individu dengan memperoleh keuntungan yang besar dalam melakukan *tax avoidance*. Sedangkan pihak prinsipal menginginkan *return* yang besar. Lain halnya dengan pihak pemerintah yang menginginkan pajak yang maksimal untuk pembangunan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*firm value*) dipercaya dapat memberikan tingkat kesejahteraan penanam modal secara maksimal jika harga pasar saham melambung tinggi. Harga saham mampu mengindikasikan tingkat kinerja suatu perusahaan (Astakoni et al., 2019). Meningkatnya nilai perusahaan mampu menjadi tanda bahwasannya entitas berhasil menjalankan perusahaan dengan bagus. Nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para penanam modal, jika nilai perusahaan tinggi penanam modal akan lebih tertarik melakukan investasi.

Tax Avoidance

Tax avoidance ialah upaya legal dan bisa dilakukan oleh siapa saja dengan memperhatikan peraturan perpajakan. Teknik penghindaran pajak yaitu melihat peluang kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. Pada dasarnya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* secara wajar bisa dikatakan legal sedangkan entitas yang melakukan dengan maksud tidak bagus maka disebut ilegal (Syafitri, 2018). Demikian, *tax avoidance* bisa meningkatkan laba dengan biaya pajak rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi upaya penting yang harus dicapai entitas pada periode tersebut. Umumnya rasio ini bisa dijadikan bahan evaluasi mengenai kinerja suatu entitas. Sebab profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan apakah baik atau buruk. Hal ini sangat diperhatikan karena untuk mengetahui seberapa jauh tingkat investasi yang akan dilakukan mempunyai potensi memberikan imbal balik yang sesuai keinginan investor. Perusahaan harus dalam keadaan menghasilkan *profit* untuk menarik perhatian para penanam modal.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berkaitan dengan keuntungan apakah dibagi atau ditahan untuk jangka panjang. Dividen merupakan salah satu yang paling dinantikan oleh para penanam modal dalam menghasilkan pengembalian yang telah diharapkan (Tyas, 2017). Kebijakan dividen dikatakan baik jika kebijakan yang diambil seimbang antara dividen saat ini dengan dividen pada waktu mendatang, maka mampu memaksimalkan harga saham (Oktavia & Yahya, 2018). Dengan dividen yang dibagikan tinggi maka akan menambah tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Tax Avoidance Pada Nilai Perusahaan

Umumnya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* digunakan untuk mengurangi biaya pajak dengan mencari celah dan tetap mematuhi undang-undang perpajakan. Nilai perusahaan tinggi merupakan harapan semua investor, dengan oleh sebab itu investor akan tertarik untuk berinvestasi. Pada dasarnya *tax avoidance* bisa meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin besar. Ini akan mendorong investor menanamkan modalnya. Menurut teori tradisional *tax avoidance* yakni pengalihan harta dari pemerintah ke investor guna meningkatkan nilai perusahaan.

Novarianto et al., (2019) menyebutkan *tax avoidance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Lain halnya Ester & Hubarat (2020) dan Saskia (2020) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *tax avoidance*. Sehingga hipotesis yang dibuat adalah :

H1 = *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Semakin besar nilai profitabilitas akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu para penanam modal akan bertambah sejahtera. Teori sinyal menyatakan tingkat profitabilitas yang besar mengindikasikan peluang masa depan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi ini menjadi sinyal positif bagi penanam modal dan dapat memikat perhatian penanam modal untuk berinvestasi, dengan begitu harga saham akan mengalami peningkatan serta nilai perusahaan bertambah tinggi.

Indo (2021), Setyawati (2019) dan Tyas (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun Novarianto et al (2019) menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang terbentuk :

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Dapat Memperkuat *Tax Avoidance* Pada Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal bahwa informasi dividen yang dibagikan akan menjadi sinyal positif bagi penanam modal. Hal ini yang paling ditunggu oleh investor karena akan mendapat *return* berupa dividen. Dividen yang tinggi akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan pemegang sahamnya. Hal tersebut juga memberikan pengaruh positif bagi perusahaan, sebab banyak calon investor baru yang mulai terpikat untuk membeli sahamnya.

Penelitian oleh (Bella Yustika, 2020) menyebutkan kebijakan dividen mempunyai kemampuan memoderasi kaitan *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Beda halnya dengan hasil penelitian Saskia (2020) yang menjelaskan kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan.

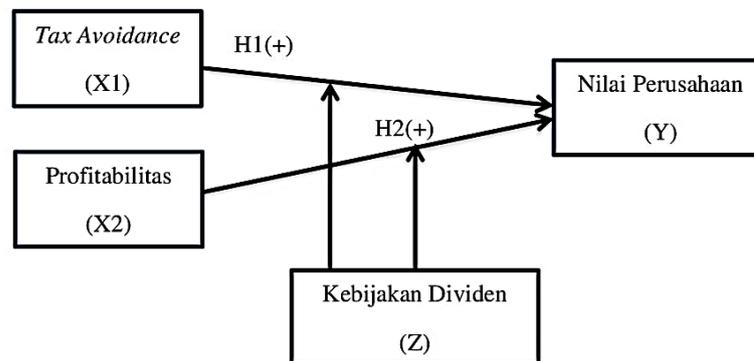
H3 = Kebijakan dividen mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Dapat Memperkuat Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas berguna mengetahui tingkat *profit* yang diperoleh perusahaan. Tingginya keuntungan yang dihasilkan akan menambah ketertarikan investor untuk menanamkan dananya. Umumnya entitas yang menghasilkan *profit*, maka secara berkala akan membagikan dividen. Terdapatnya keputusan mengenai dividen yang dibagikan kepada penanam modal akan menambah tingginya nilai perusahaan. Atau bisa dikatakan bahwa tingginya nilai perusahaan jikalau investor mempunyai tujuan untuk menghasilkan banyak *return*. Kebijakan dividen setiap perusahaan berbeda namun pembagian deviden ini merupakan sinyal positif bagi penanam modal. Nilai perusahaan akan meningkat apabila banyak yang melakukan investasi.

Oktavia & Yahya (2018), Setyawan (2019) dan Setyawati (2019) menyebutkan bahwa kebijakan dividen bisa memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan dengan signifikan. Beda halnya dengan peneliti Imron & Kurniawati (2020), dan Nugraha (2020) yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

H4 = Kebijakan dividen mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dan data sekunder dipergunakan dalam riset ini. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas ialah *tax avoidance* dan profitabilitas, variabel terikat yakni nilai perusahaan, serta variabel moderasi yaitu kebijakan dividen. Populasi penelitian ini yaitu sektor tambang yang diperoleh dari *website* resmi *IDX.COM* periode 2017-2019. Metode *purposive sampling* sebagai cara pemilihan sampel, sedangkan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi dipakai untuk teknik analisis data.

Definisi Variabel

Terdiri dari variabel bebas *tax avoidance* dan profitabilitas, variabel terikat nilai perusahaan, serta variabel moderasi yakni kebijakan dividen.

1. Tax Avoidance

Tax avoidance dilakukan untuk memperkecil biaya pajak dengan melihat peluang kelemahan undang-undang pajak. Pengukuran *tax avoidance* memakai *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* sejalan dengan Apsari & Setiawan (2018). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Astakoni et al., 2019). Perusahaan dianggap baik, apabila mampu menjaga kinerjanya dan mendapatkan laba. Pengukuran profitabilitas memakai rasio *Return On Asset (ROA)* hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Yasmin Ester (2020). Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Aset}}$$

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dijadikan oleh investor sebagai cara untuk melihat apakah perusahaan berhasil mengelola usahanya dengan baik dan sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini memakai pengukuran *Tobin's Q* searah dengan penelitian D. K. & J. Wardani (2018). Berikut ini rumus *Tobin's* yakni :

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Harga saham penutupan x jumlah saham beredar

D : Liabilities

TA : Total Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,560	,383		4,075	,000
	Cash ETR	,189	,244	,081	,773	,445
	ROA	,463	,058	,844	8,042	,000

Sumber : Output SPSS v20

Dari hasil tabel 2 diatas bahwa *tax avoidance* mempunyai nilai signifikansi 0,445 dengan nilai t 20,773 dan nilai B 0,189. Dengan demikian hipotesis pertama yang menjelaskan *tax avoidance* yang diukur memakai *Cash ETR* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan tidak terbukti.

Profitabilitas mempunyai signifikansi 0,000, nilai t 8,042 dan nilai B 0,463. Maknanya, hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti.

Tabel 3. Uji Moderasi (Uji T) Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,159	1,099		-1,055	,299
	Cash ETR	-1,314	,850	-,565	-1,546	,132
	DPR	-,572	,842	-,791	-,679	,502
	X1Z	-,692	,649	-1,307	-1,066	,294

Sumber : Output SPSS v20

Dari hasil uji T diatas menunjukkan variabel *tax avoidance* mempunyai nilai koefisien -1,314 , nilai t -1,546 dan probabilitas 0,132. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai koefisien -0,572 dan nilai t -0,679 dengan probabilitas signifikan 0,502. Variabel perkalian antara X1 dan Z menunjukkan nilai signifikansi 0,294 atau > 0,05. Artinya, kebijakan dividen tidak bisa memoderasi kaitan *tax avoidance* pada nilai perusahaan, dan hipotesis 4 tidak terbukti.

Tabel 4 Uji Moderasi (Uji T) Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,567	,241		6,508	,000
	ROA	,551	,116	1,006	4,758	,000
	DPR	,373	,222	,516	1,677	,103
	X2Z	,124	,095	,536	1,310	,200

Sumber : Output SPSS v20

Dari hasil uji T diatas menunjukkan profitabilitas mempunyai nilai koefisien 0,551, nilai t 4,758 dan signifikansi 0,000. Kebijakan dividen memiliki nilai koefisien

0,37, nilai t 1,677 dan probabilitas signifikan sebesar 0,103. Variabel moderasi ZX2 mempunyai tingkat probabilitas 0,200 artinya diatas 0,05 dan nilai t 1,310. Artinya, kebijakan dividen tidak bisa memoderasi hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan, sehingga hipotesis k-3 tidak terbukti.

Pembahasan

Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* yang diukur dengan *Cash ETR* diperoleh nilai signifikan $0,445 \geq 0,05$ dan koefisien 0,189. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan hipotesis pertama tidak terbukti, yaitu *tax avoidance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Tingginya rendahnya *tax avoidance* yang dilakukan tidak ada pengaruhnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan para penanam modal tidak memperhatikan *tax avoidance* yang telah dilakukan oleh perusahaan, namun investor jauh lebih memperhatikan keuntungan dimasa depan. Selain itu, *tax avoidance* masih dianggap wajar karena masih memenuhi peraturan perpajakan. Dengan demikian tindakan tersebut dianggap tidak akan mengurangi ketertarikan para investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji T tabel 2 menunjukkan tingkat signifikan profitabilitas sebanyak $0,000 < 0,5$ dengan koefisien 0,463. Angka tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ke-2 terdukung. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan profitabilitas mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Tingginya nilai profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Ini akan berdampak pada perusahaan dan akan mendapat kepercayaan dari publik Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika tingkat laba yang didapatkan perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Syafitri (2018) dan Oktavia & Yahya (2018) yakni profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Dapat Memperkuat Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis tabel 3 uji MRA persamaan 1 menjelaskan bahwa variabel moderasi X1Z mempunyai signifikansi 0,294 serta koefisien sebanyak -0,692. Maknanya variabel kebijakan dividen tidak bisa memoderasi hubungan *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan pada setiap perusahaan yang memperoleh keuntungan besar, harus membayar beban pajak pada periode tersebut. Jika pembayaran pajak ini relatif besar terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance* dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada para investornya. Selain itu jika perusahaan memperoleh keuntungan besar terdapat beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen dikarenakan perusahaan berupaya untuk mengembangkan usahanya. Menurut teori agen bahwa pihak agen ingin meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menahan laba dan tidak membagikan dividen untuk keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Saskia (2020) dan Indo (2021) yang menyebutkan kebijakan dividen tidak bisa memoderasi hubungan *tax avoidance* pada nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Dapat Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis tabel 4 uji MRA persamaan 2 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hasil analisis perkalian profitabilitas dan kebijakan dividen menunjukkan variabel X2Z mempunyai signifikansi 0,200 dengan nilai koefisien 0,124. Artinya, kebijakan dividen tidak bisa memoderasi kaitan profitabilitas pada nilai perusahaan. Ini menjadi tanda bahwa informasi mengenai dividen yang dibagikan merupakan informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Informasi profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi penanam modal, namun tidak dengan kebijakan dividen yang tidak bisa menjadi penguat pandangan pemegang saham mengenai tingginya profitabilitas (Tyas, 2017). Penelitian ini tidak memberikan dampak terhadap kaitan antara profitabilitas pada nilai perusahaan. Berarti, dengan terdapatnya pelunasan dividen tidak mempunyai kaitan pada meningkatnya nilai perusahaan. Besarnya keuntungan

yang diperoleh perusahaan serta dividen yang dibagikan tidak terdapat pengaruhnya dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Tyas (2017) dan Antoro (2017) yang menyebutkan kebijakan dividen tidak bisa memoderasi kaitan profitabilitas pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas diperoleh kesimpulan yaitu variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Terdapatnya kebijakan dividen ini tidak dapat memoderasi kaitan *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini hanya mempergunakan 3 tahun pengamatan yakni 2017-2019. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah jangka waktu pengamatan misalnya 5 tahun untuk mengetahui hasil bervariasi dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel lainnya yang diduga bisa memoderasi kaitan *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian rasio pengukuran disarankan untuk diganti agar hasilnya bisa dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

REFERENSI

- Adityamurti, E. & I. G. (2017). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Enggar Adityamurti, Imam Ghozali 1. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2010), 1-12.
- Antoro, A. D. & S. H. (2017). Kebijakan Dividen dan BI Rate sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. *Upajiwana Dewantara*, 2(1).
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1765. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Astakoni, I. M. P., Wardita, I. W., & Nursiani, P. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Wacana EKonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(September), 134-145.
- Bella Yustika. (2020). Pengaruh inflasi, tax avoidance, financial risk, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Hidayatullah*, 217.
- Ester, Y., & Hubarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 53(9), 1689-1699.
- Imron, A., & Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kebijakan Dividen : Studi Pada Perusahaan Properti , Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi & Bisnis*, 1(2), 50-65.
- Indo, D. A. & S. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 4(1).
- Magdalena, R. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan penghindaran

pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 1–10.

Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas, Struktur Modal , dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 380–393.

Novariant, A., Dwimulyani, S., Pajak, P., & Perusahaan, N. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak , Leverage , Profitabilitas. *Prosiding Seminar Pakar Ke 2*, 1–6.

Nugraha, K. P. dkk. (2020). Peran Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(18–23).

Oktavia, N., & Yahya. (2018). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 1–22.

Prasetya, A. W. & M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1406–1416.

Saskia, T. & K. T. A. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu EKonomi Indonesia*.

Setyawan, B. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebiakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(7), 815–830. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i7.261>

Setyawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 214–240.

Suryahadi, A. (2020). *Kinerja indeks saham sektor tambang rontok tahun lalu, ini biang penyebabnya*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-indeks-saham-sektor-tambang-rontok-tahun-lalu-ini-biang-penyebabnya?page=2>

Syafitri, F. Z. (2018). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE), BIAYA AGENSI. *Junal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Tyas, Z. P. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–180.

Ukhriyawati, C. F. & R. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening Prodi Manajemen*, 5(1).

Wardani, D. K. & J. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, VII.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 No 4 (2022) 1152-1166 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v4i4.1077

Wardani, D. K. & W. T. S. (2020). Urgensi transparansi informasi dalam perlawanan pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(157), 127-138.